

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seseorang yang bergaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengeluaran lebih besar dibanding pendapatan yang diterima. Dan sikap hidup konsumtif pun sepertinya sudah menjadi budaya di Indonesia. Semakin hari sikap konsumtif masyarakat Indonesia semakin memprihatinkan. Seperti halnya pada mahasiswa, budaya konsumtif pada mahasiswa saat ini seakan hadirnya tidak didasarkan pada kebutuhan semata, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros. Kebanyakan mahasiswa saat ini membutuhkan sesuatu yang lebih cepat dan mudah didapat. Segalanya ingin lebih cepat dan mudah didapat ataupun dalam pengerjaannya.

Mahasiswa dipandang masyarakat sebagai individu yang terpelajar dengan pemikiran yang matang, berpenampilan menarik, berasal dari kelas sosial yang tinggi, rapih, bersih, ramah dan sopan. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa akuntansi mengkondisikan dirinya agar tampil selalu menarik. Mahasiswa yang keberadaannya ingin diakui dan di anggap oleh lingkungannya cenderung konsumtif dan boros. Seperti yang terjadi pada kalangan mahasiswa jurusan akuntansi UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT sekarang ini, banyak mahasiswa yang nongkrong di sejumlah café ternama, jalan jalan serta berbelanja di mall, terlebih dewasa ini dengan majunya teknologi yang berdampak pada mudahnya berbelanja di toko toko online membuat mahasiswa membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan yang mana hal ini menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif.

Menurut Schiffman & Kanuk, (2010) Istilah perilaku konsumtif sendiri diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan bisa memuaskan keinginannya. Sehubungan dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan adanya fenomena perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa akuntansi UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT. Permasalahan yang terjadi seiring perkembangan zaman saat ini yaitu munculnya suatu budaya yang senantiasa merasa kurang, dan juga pengaruh lingkungan yang mempengaruhi khususnya pada lingkungan mahasiswa akuntansi UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT. Hal ini juga tak lepas dari zaman yang semakin canggih.

Keinginan untuk selalu mengikuti zaman dan tak ingin ketinggalan gengsi yang pada akhirnya menimbulkan suatu perilaku konsumtif, sehingga mahasiswa sebagai makhluk yang dianggap sebagai manusia dengan strata tinggi cenderung ingin membeli barang yang sebetulnya tidak terlalu mereka butuhkan karena kurangnya edukasi keuangan. Menurut survey Bank Dunia ( World Bank ), Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai Negara yang mempunyai edukasi keuangan paling lemah setelah India dan China dari seluruh Negara di dunia. Sedangkan menurut penelitian dari otoritas jasa keuangan ( OJK ) Kondisi tingkat Edukasi Keuangan di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 21,84% dan tahun 2016 mencapai 29,66% dan tingkat Edukasi Keuangan mahasiswa hanya mencapai 28,3%. Rendahnya tingkat literasi dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum teredukasi mengenai konsep keuangan dan cara mengelolanya. Padahal, mahasiswa seharusnya sudah bisa mengatur keuangannya

secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Karena pada sebagian besar mahasiswa, masa masa perkuliahan merupakan suatu masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua.

Motivasi pengelolaan keuangan juga dirasa sangat penting terhadap kehidupan manusia, tanpa motivasi keuangan yang mumpuni, bukan tidak mungkin jika manusia akan sulit untuk mencapai goals yang telah ditentukan. Motivasi pengelolaan keuangan mengacu pada dorongan atau keinginan individu untuk secara aktif mengelola keuangan mereka dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial jangka pendek dan jangka panjang. Motivasi ini melibatkan sikap mental, persepsi, dan dorongan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan uang mereka. Pentingnya motivasi pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Pengendalian Keuangan: Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam memperoleh pengendalian penuh atas keuangan mereka. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu akan cenderung mengambil keputusan yang bijaksana dalam hal pengeluaran, investasi, atau penghematan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari hutang yang berlebihan, menghemat uang, dan mencapai kebebasan finansial.
2. Pencapaian Tujuan Keuangan: Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan mendorong mereka untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tersebut. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu akan lebih fokus dan disiplin dalam

mengelola keuangan mereka, seperti menabung untuk dana darurat, mempersiapkan pensiun, atau membeli rumah impian. Motivasi ini memacu individu untuk mengambil tindakan konkret untuk mewujudkan tujuan keuangan mereka.

3. Mengurangi Stres Keuangan: Ketidakpastian keuangan dan masalah keuangan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang serius. Motivasi pengelolaan keuangan membantu individu dalam mengatasi stres keuangan dengan mengadopsi perilaku pengelolaan yang baik, seperti mengatur anggaran, mengurangi hutang, atau mengembangkan kebiasaan menabung. Dengan memiliki motivasi yang kuat, individu dapat mengurangi tekanan finansial dan menciptakan stabilitas keuangan yang lebih baik.
4. Meningkatkan Kualitas Hidup: Motivasi pengelolaan keuangan juga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan mengelola keuangan dengan bijaksana, individu dapat mengalami manfaat seperti keamanan finansial, kebebasan untuk mengejar minat dan hobi, akses ke perawatan kesehatan yang memadai, serta kemampuan untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik. Motivasi ini memungkinkan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih stabil dan memuaskan dari segi finansial.

Penting untuk melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa karena hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengelola keuangannya dengan baik dan meminimalkan dampak dari gaya hidup konsumtif

dan kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi pendidikan dan lembaga keuangan tentang cara meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian tentang pengaruh gaya hidup konsumtif dan edukasi keuangan serta motivasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sangat penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan pendidikan keuangan bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

**Pengeluaran yang Tidak Terkendali:** Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung menghadapi masalah dalam mengendalikan pengeluaran mereka. Mereka mungkin menghabiskan uang untuk barang-barang dan layanan yang tidak perlu, mengabaikan anggaran, dan mengalami kesulitan dalam menabung atau mengatur keuangan secara efektif. **Kurangnya Pendidikan Keuangan:** Mahasiswa sering kali tidak memperoleh edukasi keuangan yang memadai sebelum memasuki dunia perguruan tinggi. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan keuangan, kesulitan dalam memahami konsep seperti anggaran, investasi, atau manajemen hutang, dan ketidaktahuan tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Kurangnya Motivasi dan Disiplin: Mahasiswa mungkin kekurangan motivasi atau disiplin dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Mereka mungkin tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik atau kurang termotivasi untuk mengubah perilaku keuangan mereka. Kurangnya dapat menghambat kemauan mereka untuk belajar dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat.

Akumulasi Hutang yang Tinggi: Pengaruh gaya hidup konsumtif dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah hutang yang signifikan. Mereka mungkin terjebak dalam pola penggunaan kartu kredit yang tidak bertanggung jawab, meminjam uang tanpa pertimbangan yang matang, atau mengalami kesulitan untuk melunasi pinjaman mereka. Tidak Memiliki Rencana Keuangan yang Jelas: Kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dapat mengakibatkan mahasiswa tidak memiliki rencana keuangan yang jelas. Tanpa rencana yang baik, mereka mungkin kesulitan mencapai tujuan keuangan mereka, seperti menabung untuk pendidikan lanjutan, membayar hutang, atau mempersiapkan dana pensiun. Dalam mengatasi permasalahan ini, penting untuk meningkatkan edukasi keuangan di kalangan mahasiswa, termasuk memasukkan pelajaran tentang pengelolaan keuangan dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, memotivasi mahasiswa dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang sehat juga sangat penting. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, serta bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan

dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Khususnya mahasiswa akuntansi

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari skripsi "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Edukasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa" adalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya hidup konsumtif mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah edukasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah motivasi pengelolaan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
4. Apakah gaya hidup konsumtif, edukasi keuangan, dan motivasi pengelolaan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara simultan?

Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab bagaimana pengaruh gaya hidup konsumtif dan edukasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi yang tepat bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan edukasi keuangan di kalangan mahasiswa.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dari skripsi " Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit) " adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi pengelolaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah gaya hidup konsumtif, edukasi keuangan, dan motivasi pengelolaan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara simultan

Dengan adanya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak dan mengurangi perilaku pengelolaan keuangan yang buruk yang diakibatkan oleh gaya hidup konsumtif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan institusi keuangan dalam meningkatkan edukasi keuangan bagi mahasiswa.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian " Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit) " adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat praktis :**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik, sehingga mereka dapat meminimalkan dampak dari gaya hidup konsumtif dan kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam membuat keputusan yang tepat dalam mengatur keuangannya dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

##### **2. Manfaat teoritis :**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi keperilakuan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga dapat membantu perkembangan teori tentang perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

##### **3. Manfaat bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan:**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, institusi pendidikan dan lembaga keuangan dapat mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa.

#### **4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya:**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan masalah-masalah penelitian selanjutnya tentang perilaku pengelolaan keuangan pada kelompok masyarakat lainnya atau untuk melihat perbandingan.